



Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



Metode Hybrid Learning untuk Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Era Society 5.0

Pingqi Meila Cahyani^{1(✉)}, Meilan Arsanti², Cahyo Hasanudin³

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Abstrak— Era *society 5.0* adalah generasi yang berkaitan dengan manusia dan teknologi. Era *society 5.0* dapat mengurangi kesenjangan sosial karena kualitas hidup meningkat, kemampuan berpikir kritis, dan menjadi peka terhadap lingkungan sosial. Riset ini menggunakan metode *literatur review* menggunakan data sekunder yang bersumber dari artikel penelitian yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal nasional. Hasil penelitian ini menunjukkan empat cara dalam mengatasi era *society 5.0* untuk pembelajaran bahasa dan sastra dengan model *hybrid learning* yaitu 1) Pendidik mengikuti pelatihan teknologi agar dapat berinovasi mengajar dengan baik. 2) Sebelum memulai pembelajaran, pendidik menyiapkan bahan ajar dan menggunakan aplikasi atau sejenisnya yang bisa diakses oleh peserta didik. Hal ini diberikan bagi peserta didik sesi *online*. 3) Peserta didik diberikan kesempatan berinovasi dalam pembelajaran. 4) Peserta didik dapat memberikan kritik pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, sehingga ketika ada kekurangan dapat diperbaiki.

Kata kunci— Era *society 5.0*, pembelajaran bahasa dan sastra, *hybrid learning*.

Abstract— The Society 5.0 era is a generation related to humans and technology. The Society 5.0 era can reduce social inequality because the quality of life increases, critical thinking skills, and become sensitive to the social environment. This research uses the review literature method using secondary data sourced from research articles that have been published in the form of national journals. The results of this study showed four ways in overcoming the Society 5.0 era for language and literary learning with a hybrid learning model, namely 1) educators attend technology training in order to be able to innovate teaching well. 2) Before starting learning, educators prepare teaching materials and use applications or the like that can be accessed by students. This is given for students online sessions. 3) Students are given the opportunity to innovate in learning. 4) Students can provide criticism of learning given by educators, so that when there are deficiencies can be repaired.

Keywords— Era of *society 5.0*, language and literature learning, *hybrid learning*.

PENDAHULUAN

Era *society 5.0* adalah generasi yang berkaitan dengan manusia dan teknologi. *Society 5.0* adalah penyempurnaan dari era *society 4.0* diartikan bahwa teknologi merupakan bagian dari manusia sehingga dapat memudahkan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Ariani dan Syahrani, 2022). Generasi *society 5.0* adalah teknologi kelima dari rencana sains yang digagas oleh Jepang (Marissa, 2021). Menurut COJG (2019) Jepang mendefinisikan bahwa *society 5.0* yaitu pengintegrasian dunia maya dan fisik sebagai penyelesaian masalah sosial yang dapat menyeimbangkan kemajuan ekonomi.

Peran Pendidikan di era *society* sanga penting dan mempunyai beragam manfaat, dalam menghadapi era *society 5.0* kita dapat menjadi *problem solver* untuk diri sendiri dan orang lain, mempunyai kemampuan berpikir kritis, menjadi peka terhadap lingkungan sosial, kemampuan untuk berinovasi atau berkeaktivitas (Nasikin dan Khojir, 2021), berkurangnya kesenjangan sosial karena kualitas hidup yang meningkat (Putra, 2019), dan menyelesaikan masalah dengan fokus regional serta dilakukan secara bottom up untuk mengimplementasikan solusi (Keidanren, 2016; Nakanishi, 2019).

Solusi dalam mengatasi Era *society 5.0* adalah adanya perubahan sistem pendidikan, diantaranya guru meminimalisir perannya sebagai penyedia materi pembelajaran, dan menjadi inspirator guna meningkatkan kreativitas siswa. Pendidik menginspirasi dan pembelajar sejati yang mendorong peserta didik untuk “Merdeka belajar” ujar Dwi Nurani, S.KM, M.Sc, Analis Kurikulum Pendidikan, Jurusan Sekolah Dasar, saat berbicara di depan seminar nasional. Penggerak dalam merdeka belajar adalah pendidik yang membimbing perkembangan peserta didik (Dahlia, 2021) Pendidik menggunakan konsep pembelajaran dengan meningkatkan tiap potensi dan keahlian peserta didik, seperti membongkar problematika, berkeaktivitas, dan merekonstruksi wawasan (Yose, 2022). Kurikulum dirancang untuk menghasilkan generasi yang dapat merespon beberapa konsep yang diberikan oleh guru dan tidak hanya mengingat materi yang diberikan, tetapi diharapkan siswa dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam setiap pelajaran (Indarta, 2022).

Bahasa adalah ujaran yang keluar dari alat ujar manusia sebagai alat komunikasi. Menurut Keraf yang menyatakan bahwa bahasa memiliki dua arti : Konsep pertama menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi antar satu anggota dengan lainnya yang berupa lambang bunyi yang diperoleh dari alat ujar manusia. Arti Kedua, bahasa adalah acuan dalam menggunakan lambang bunyi sebagai sistem komunikasi (Suyanto, 2011). Bahasa termasuk dalam produk budaya yang harus dipelajari dan diajarkan kepada masyarakat, dalam bahasa bangsa budaya dapat dibentuk, dipupuk dan dikembangkan serta diwariskan kepada generasi yang akan datang

(Sartika, 2022). Menurut Ritongo (1:2012) Terdapat dua bidang dalam bahasa, yang pertama adalah bunyi, yaitu adanya rangsangan getaran pada alat bantu dengar kita. Kedua, makna, yaitu kandungan isi dalam aliran bunyi sehingga menimbulkan tanggapan terhadap apa yang didengar, aliran bunyi tersebut dinamakan aliran ucapan.

Sastra adalah sebuah karya pemikiran manusia yang karyanya berupa lisan ataupun tulisan. Menurut Damon (1998:234), karya sastra adalah tempat budaya, tidak jatuh dari langit, tapi manusia yang menciptakan bagian individu dan esensial orang. Dalam Syarifudin dkk . (2019), menurut Jacob Sumardjo dan Saini K.M. sastra adalah curahan pengalaman pribadi manusia yang menggunakan perangkat linguistik untuk membentuk imaji yang konkrit dan memikat .

Hybrid Learning adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara *online* dan *offline*. Maksudnya adalah pembelajaran tatap muka untuk 50% siswa. Contoh, 32 siswa dibagi menjadi 16 orang yang bertatap muka di kelas. Selebihnya belajar daring atau *online* (Mustika, 2021) Penerapan mengajarnya memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga pembelajaran dilakukan dengan literasi digital (Yuniarti dkk, 2022) ada penelitian yang menerapkan pembelajaran *hybrid learning* pada tengah semester sampai dengan akhir semester agar proses belajar-mengajar dapat dilanjutkan. Media yang digunakan adalah *google classroom* yang bisa diakses lewat laptop atau Android dan cukup mudah dijangkau oleh peserta didik (Banat, 2020)

Pembelajaran *hybrid learning* menjadi solusi masalah pembelajaran *online*, yang dikuatkan oleh penelitian Rahayu (2019) dan Purmadi (2018) dalam Simarmata, (2022). SDN Bungurasih Waru Sidoarjo adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran *hybrid learning* dimana kejenuhan dapat teratasi, pembelajaran ini diberlakukan secara full setelah awal berlakunya pembelajaran jarak jauh Kemendikbud hingga awal tahun 2021 (Makhin, 2021) Terdapat bukti pula penerapan *hybrid learning* yang dilakukan oleh Universitas Nurul Jahid sebagai tujuan disiplin belajar dan pembelajaran efektif (Bali dan Hasanah, 2022). Sedangkan kelemahan dalam pembelajaran *hybrid learning* salah satunya perangkat pembelajaran yang kurang, materi pembelajaran yang kurang disiapkan sehingga menambah biaya tambahan ketika ada siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan, oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana mengintegrasikan kegiatan *online* dengan pekerjaan kelas, hal ini harus dipersiapkan dengan matang (Susilo, 2011). Kelemahan lain diantaranya hasil belajar siswa yang kurang tepat karena siswa kurang memahami atau menguasai materi yang diberikan dan sering terjadi kesalahan pada waktu penyampaian yang disempurnakan (Widianto dkk, 2021). Selain itu, *hybrid learning* dapat mengurangi etos kerja dan ketekunan siswa (Lint, 2013), kurangnya pemahaman materi yang disajikan, keseriusan dan fokus yang kurang, kebosanan dan belajar, jaringan tidak stabil, emosional yang tidak signifikan, pemborosan kuota dan ketidakpuasan, kesusahan dalam berinteraksi dan komunikasi, kurangnya dukungan orang tua dan keterampilan sosial yang kurang (Agoestyowati, 2020). Pembelajaran *hybrid learning* juga dirasakan

oleh mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang Fakultas Ilmu Keperawatan dalam wawancara saya dengan narasumber Nanda Putri yang menyatakan bahwa bagi mahasiswa *online* susah sinyal kadang tidak efektif karena gangguan jaringan terus pembelajaran sepenuhnya tidak fokus karena ada rasa males, tetapi bagi mahasiswa yang *offline* pembelajaran efektif, materi mudah dipahami karena fokus dalam satu forum dengan dosen.

Cara pembelajaran *hybrid learning* dengan baik adalah dengan adanya media. Media atau alat pembelajaran digunakan agar dapat meningkatkan atau mengembangkan mutu proses kegiatan belajar mengajar. Sundayana (2015) yang berpendapat tentang media bahwa ada beberapa fungsi media yaitu 1) pesan yang disampaikan jelas 2) melampaui batasan ruang, waktu, energi dan daya panca indera; 3) Membangkitkan semangat belajar dan dapat belajar mandiri sesuai dengan kemampuan visual, auditori dan kemampuan lainnya, 4) Sikap baik siswa terhadap materi. Teknologi sekarang ini juga menjadi media pembelajaran, seperti komputer yang dapat meningkatkan dalam segi interaksi dan komunikasi siswa (Resta & Laferriere, 2007) dan handphone juga sudah marak digunakan oleh masyarakat. Keduanya dapat membuat semangat peserta didik karena, tidak hanya kata yang didapat tetapi berupa teks, audio, video, film, dan animasi (Syafri et al, 2021).

Penelitian ini penting bagi mahasiswa, karena akan menambah pengetahuan tentang pembelajaran bahasa dan sastra di era *society 5.0* dalam model *hybrid learning*, dimana di era sekarang ini akan lebih mudah dengan teknologi yang dapat membantu siswa terutama pada saat pembelajaran *hybrid learning*.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan *literatur review*. *Literatur review* adalah penelitian kepustakaan yang membaca beberapa sumber seperti jurnal atau buku dan publikasi lain tentang pembahasan penelitian agar menghasilkan artikel atau topik tertentu (Marzali, 2016) yang berfokus pada hasil analisis dan sintesis informasi, lalu meringkas dan menarik kesimpulan mengutip dari Ridwan, (Randolf, 2009). Sedangkan kutipan dari Triandini, (2019) *literatur review* digunakan untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan semua penelitian yang ada pada suatu topik yang menarik dengan pertanyaan penelitian yang spesifik dan relevan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan wawancara langsung yang sesuai dengan pembahasan *hybrid learning*, pembelajaran Bahasa dan Sastra, serta era *society 5.0*. Data riset ini bersumber dari artikel penelitian yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal nasional dan wawancara dengan mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang Fakultas Ilmu Keperawatan.

Pengumpulan data dari riset ini adalah 1. Menentukan judul lalu mencari kata kunci sesuai topik, 2. Menganalisis dan menelaah data, 3. Memparafrasa data yang telah didapat, 4. Cek plagiarisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di era *society 5.0* sangat penting bagi pendidik/ pengajar dan peserta didik dimana dapat mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas dari Sumber Daya Manusia. Hal yang dapat dilakukan dalam menghadapi era *society 5.0* dalam pembelajaran bahasa dan sastra dengan model *hybrid learning* adalah sebagai berikut:

1. Pendidik mengikuti pelatihan teknologi agar dapat berinovasi mengajar dengan baik. Selain itu, dapat meningkatkan berbagai jenis keterampilan tertentu (Agustina, 2017; Sumini, 2018). Itulah mengapa pentingnya mengembangkan keterampilan digital untuk peserta didik dapat menggunakan media digital berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran mereka secara efektif (Chan, Churchill, dan Chiu, 2017).
2. Sebelum memulai pembelajaran, pendidik menyiapkan bahan ajar dan menggunakan aplikasi atau sejenisnya yang bisa diakses oleh peserta didik. Hal ini diberikan bagi peserta didik sesi online. Menurut Monica, J., & Fitriawati, D. (2020) aplikasi yang dapat digunakan yaitu zoom cloud meeting sebagai fasilitas pendukung pengganti tatap muka dalam proses pembelajaran. Kutipan dari Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019) salah satunya juga dapat menggunakan *google classroom* yang dapat menunjukkan kemampuan literasi peserta didik (Sutrisna, 2018:70) Menurut Indiani, (2020) menggunakan aplikasi *Whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *telegram*, *E-Mail*, dan lain sebagainya.
3. Peserta didik diberikan kesempatan berinovasi dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan terasa hidup. Menurut Ering, A., & Tampa, P. (2021) guru dapat menerapkan pembelajaran dimana peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memanfaatkan teknologi yang ada sehingga kegiatan belajar mengajar akan menarik. Selain itu tidak hanya peserta didik yang dapat meningkatkan prestasi, pendidik juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai pendukung, sehingga pembelajaran berjalan dengan efisien dan efektif, kutipan dari Myori, D. E., Chaniago, K., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019)
4. Peserta didik dapat memberikan kritik pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, sehingga ketika ada kekurangan akan ada perbaikan dan proses belajar mengajar dapat berlanjut dengan baik. Ada penelitian yang dilakukan oleh Sulisty, I. (2016) penelitiannya Sebagai bentuk memfasilitasi peserta didik untuk bisa berpendapat, bertanya, dan meningkatkan disiplin peserta didik. Menurut Magdalena, I., Fauzi, HN, & Putri, R. (2020) Sistem evaluasi atau kritik yang baik dapat memberikan gambaran kualitas pembelajaran yang dapat membantu pendidik merencanakan strategi pembelajaran.

SIMPULAN

Kesimpulan riset ini adalah pendidikan di era *society 5.0* sangat penting bagi pengajar dan siswa yang diajar dimana dapat mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas dari Sumber Daya Manusia. Hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi era *society 5.0* dalam pembelajaran bahasa dan sastra dengan model *hybrid learning* adalah sebagai berikut : 1) Pendidik mengikuti pelatihan teknologi agar dapat berinovasi mengajar dengan baik. 2) Sebelum memulai pembelajaran, pendidik menyiapkan bahan ajar dan menggunakan aplikasi atau sejenisnya yang bisa diakses oleh peserta didik. Hal ini diberikan bagi peserta didik sesi *online*. 3) Peserta didik diberikan kesempatan berinovasi dalam pembelajaran. 4) Peserta didik dapat memberikan kritik pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, sehingga ketika ada kekurangan dapat diperbaiki. Keempat hal tersebut dapat dilakukan pendidik dan peserta didik untuk menghadapi era *society 5.0* dalam pembelajaran bahasa dan sastra.

REFERENSI

- Ariani, D., & Syahrani, S. (2022). Manajemen pesantren dalam persiapan pembelajaran 5.0. *Cross-border*, 5(1), 611-621. Retrived from <http://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1130/894>
- Astini, NK (2022). Tantangan implementasi merdeka belajar pada era new normal covid-19 dan era *society 5.0*. *Jurnal : lampuhyang* , 13 (1), 164-180. DOI : <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i1.298>
- Asyari, A., & Rasidi, MA (2022). Tantangan pembelajaran hybrid di perguruan tinggi. *ISLAMIKA* , 4 (4), 883-892. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2191>
- Bali, M. M. E. I., & Hasanah, F. (2022). Aksentuasi disiplin belajar mahasiswa dalam moda hybrid learning di era pandemi covid-19: persepsi pendidik. *Jurnal Basicedu* Vol, 6(3). <https://scholar.archive.org/work/wd3zaowezbec3guaetgluxgqvq/access/way-back/https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/2800/pdf>.
- Banat, A. (2020). Kemandirian belajar mahasiswa penjas menggunakan media google classroom melalui hybrid learning pada pembelajaran profesi pendidikan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(2), 119-125. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/article/view/20147>
- Brahmana, P. S. (2008). Sastra sebagai sebuah disiplin ilmu. *Logat Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, IV (2), 116-121. https://www.academia.edu/download/30247016/bahasa_dan_sastra_logat_vol_4_no_2_oktober_2008.pdf#page=46
- Bungawati, B. (2022). Peluang dan tantangan kurikulum merdeka belajar menuju era *society 5.0*. *Jurnal pendidikan*, 31(3), 381-388. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/2847>

- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2). Retrieved from : <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/167>
- Ering, A., & Tamba, P. (2021). Tanggung Jawab Guru PAK Dalam Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Psychology "Humanlight"*, 2(2), 13-25. Retrieved from : <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight/article/view/699>
- Hakim, L. (2020). Pemilihan platform media pembelajaran online pada masa New Normal. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(2), 27-36. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/justek/article/view/3516>
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran online di universitas dian nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225-233. <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/924>
- Hasanah, A., & Haryadi, H. (2022). Tinjauan kurikulum merdeka belajar dengan model pendidikan abad 21 dalam menghadapi era society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 266-285. DOI : <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7595>
- Hendarsyah, D. (2019). E-commerce di era industri 4.0 dan society 5.0. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 171-184. Doi: <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.170>
- Hidayati, L., Amalyaningsih, R., Ningrum, A., Nurhayati, U., & Wakhidah, N. (2022). Respons peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran hybrid learning di mts negeri 2 sidoarjo. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 10 (1), 155-160. Diambil dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/43964>
- Istiqomah, I., Agustito, D., Sulistyowati, F., Yuliani, R., & Irsyad, M. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe untuk Meningkatkan Kemampuan 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi). *Community Empowerment*, 6(3), 464-471. DOI : <https://doi.org/10.31603/ce.4425>
- Magdalena, I., Fauzi, HN, & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *BINTANG*, 2 (2), 244-257. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i2.986>
- Makhin, M. (2021). Model pembelajaran hybrid pembelajaran pada masa pandemi di sd negeri bungurasih waru sidoarjo. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3 (2), 95-103. <https://doi.org/10.55352/mudir.v3i2.312>
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum "MERDEKA BELAJAR" di era society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66-78. Retrieved from <http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1317>

- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9 (2), 1630-1640. <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2416>
- Mustika, R., Nurhasanah, A., & Adya Pribadi, R. (2021). Hybrid learning sebagai alternatif model pembelajaran tematik di kelas 2 sekolah dasar pada masa pandemi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7 (02), 402 - 414. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.234>
- Myori, D. E., Chaniago, K., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi melalui pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis android. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 102-109. DOI : <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.106832>
- Nasikin, M., & Khojir, K. (2021). Rekonstruksi pendidikan islam di era society 5.0. *Cross-border*, 4(2), 706-722. Retrived from <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/977>
- Oktaviani, R. (2021). Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa indonesia sd/mi. *PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7 (1), 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/pentas.v7i1.1528>
- Putra, IA (2016). Orientasi hybrid learning model melalui hybrid learning dengan bantuan multimedia di dalam kegiatan pembelajaran EDUSCOPE: *Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 1 (1), 36-42. Diambil dari <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/16>
- Putra, PH (2019). Tantangan pendidikan islam dalam menghadapi masyarakat 5.0. *islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19 (02), 99-110. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>
- Rahayu, AP, Hidayati, D., Susilowati, S., & Jannah, FBF (2022). Pembelajaran interaktif melalui hybrid learning dengan metode demonstrasi. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5 (3), 326-336. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/26815>
- Riyanda, A. R., Agnesa, T., Wira, A., Ambiyar, A., Umar, S., & Hakim, U. (2022). Hybrid learning: alternatif model pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4461-4469. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2794>.
- Ruskandi, K., Pratama, E. Y., & Asri, D. J. N. Transformasi arah tujuan pendidikan di era society 5.0. cv. Caraka khatulistiwa. Retrived from <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=T9dOE-AAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=manfaat+pendidikan+di+Era+society+5.0&ots=rl88FREZQZ&sig=J8D4zScIbEEEEOibEPK9UyGaDf5U>

- Sartika, D. (2022). Kendala strategi dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. DOI : <https://doi.org/10.31219/osf.io/u5xzv>
- Septiana, T. I. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 83-96 <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/230>.
- Simarmata, J., Sibarani, C. G. G. T., & Silalahi, T. (2019). Pengembangan media animasi berbasis hybrid learning. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=tBnG-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=media+pembelajaran+Hybrid+Learning+dengan+baik&ots=YAkD5YxBi&sig=0YgBgzytx8ImPtDdM8ZSjQYrCZc>
- Simarmata, R. (2022). Dampak pembelajaran hybrid learning pada kemampuan matematis siswa smp kalam kudus medan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* , 6 (1), 456-461. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3107>
- Syarifudin, muhamad, & Nursalim, N. (2019). Strategi pengajaran sastra. *PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 5 (2), 1-8. Diambil dari <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1540>
- Yunarti, S., Wijayanti, W., & Harmaningsih, D. (2022). Model blended learning & hybrid learning untuk keberhasilan transformasi digital menuju smart society. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(3), 76-86. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/2186/1900>